

Peningkatan kemampuan Menulis dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Gambar untuk Siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh

Fisia Malonda¹

Donal M. Rattu²

Mayske R. Liando³

¹²³ Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹ fisiamalonda@yahoo.com

² donalratu@unima.ac.id

³ mayske.liando@unima.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021 dan telah mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan teori dan metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan deskriptif kualitatif. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan nilai rata-rata dari seluruh siswa yang ada di kelas Tunarungu. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan nilai 57.86% dari jumlah 14 orang siswa dan belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari hasil observasi peneliti telah mendapatkan acuan untuk melakukan penelitian dengan Siklus I. Hasil dari Siklus I telah menunjukkan peningkatan dan mendapatkan nilai 60.5% namun hasil tersebut belum memenuhi standar nilai yang ada. Dilanjutkan dengan Siklus II dan mendapatkan hasil yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 82.29%.

Kata Kunci: *Menulis Puisi, Tunarungu, Media Gambar*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan kedudukan yang sangat penting, dalam bidang bahasa ada empat aspek yang penting dan harus diperhatikan yakni: menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Lewat keterampilan tersebut sehingga siswa mampu berpikir kritis, dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan memperjelas dari jalan pikiran. Jadi, belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu (Tarigan, 1994:2).

Belajar menulis tidak hanya berlaku untuk kalangan tertentu, akan tetapi semua manusia yang bisa diajarkan menulis dapat melakukan itu termasuk anak berkebutuhan khusus tunarungu akan sangat sangat sulit berpikir kritis karena keterbatasan yang mereka miliki Penguasaan struktur kalimat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan struktur kalimat yang benar maka makna sebuah kalimat bisa dipahami, di samping itu komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien tidak terkecuali siswa

tunarungu, Siswa tunarungu yang dimaksud adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran baik Sebagian atau seluruhnya.

Menurut Liando (2019) peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan menurut Ratu (2019) pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci utama berhasilnya pergerakan pendidikan dalam rangka pemenuhan standar mutu. Kegiatan belajar-mengajar harus terealisasi dengan benar dan didominasi oleh guru atau tenaga pendidik, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas dapat menjadi lebih aktif. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan nilai rata-rata hanya 57.6% sedangkan KKM di sekolah bidang studi Bahasa Indonesia 75 maka, dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media gambar pada siswa Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh tahun ajaran 2020/2021.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan mimpi yang pernah mereka alami, terkait dengan tema yang ditentukan oleh guru. Proses menemukan ide dalam penulisan puisi juga didukung dengan adanya media gambar, di mana gambar tersebut memiliki keterkaitan dengan tema yang telah ditentukan sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara pengantar. Media menjadi perantara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Arsyad (2006:4) mengartikan media sebagai alat yang menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Sedangkan Sadiman (2006:7) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah bahan materi yang menyampaikan pesan informasi yang berasal dari suatu sumber kepada siswa melalui indera mereka yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi. Media pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah media cerita yang disertai dengan urutan gambar, sebagai alat untuk menyampaikan materi dari guru peneliti sebagai penyampai dan anak tunarungu sebagai penerima, agar materi yang disampaikan yaitu media gambar agar dipahami oleh anak sesuai tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kemampuan menulis anak tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh.

Siswa tunarungu yang dimaksud adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruhnya alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya Somad & Tati, (1996:27). Keterbatasan siswa tunarungu dalam hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan

berbahasa. “Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan bahasanya tidak akan berkembang” Somad & Tati (1996:36). Sejalan dengan pendapat Tarmansyah (1996:2), mengemukakan bahwa masalah utama ketunarunguan adalah kemampuan bahasa yang rendah dan miskin kosa kata. Sehingga berakibat pola penguasaan bahasa kurang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia. Intinya bahwa siswa tunarungu khususnya dalam penguasaan tata kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga susah menulis puisi dan perlu mendapatkan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh Tahun Pelajaran 2020/2021, kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki nilai menulis puisi rendah. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya menurut guru kelas ini, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa pada penugasan yang pernah diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata ketuntasan minimal. Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi terlihat saat guru memberi tugas menulis dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki yaitu tidak dapat melafalkan secara optimal mengenai puisi tidak bisa mendengar dengan baik karena keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu. Banyak di antara mereka yang mengeluh, tidak memahami dan tidak menginginkan tugas tersebut untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah, karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan digunakan di dalam puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kemampuan penulis puisi dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh”? Kemudian tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh dengan menggunakan media gambar.

Menurut Irawan (2008:68) menulis puisi adalah menulis menggunakan emosi dan imajinasi. Karena sejauh mana kamu bisa memanfaatkan emosi dan mengembangkan imajinasi sejauh itu juga kamu bisa membuat puisi. Menurut Rene Wellek dan Agustin Warren (Irawan, 2008:70) menulis puisi adalah mengungkapkan sesuatu hal dengan pencitraan atau simbol, dari yang paling sederhana sampai mitologis. Dari kedua ahli yang telah berpendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan suatu kreativitas mengungkapkan sesuatu dengan pencitraan atau simbol yang melibatkan perenungan yang mendalam, melibatkan emosi dan imajinasi dengan memperhatikan pemilihan kata (diksi).

Sadiman, dkk (1990) menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut: (i) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu

bersifat visual; (ii) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, *slide*, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai; (iii) meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa; dan (iv) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Menurut Hamalik (1994:95), media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, film, *strip*, *opaque* proyektor. Sedangkan Sadiman menyatakan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja, Sadiman (1996:29). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan, Soelarko (1980:3).

Metode

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Burns (Madya, 2007:8) penelitian tindakan merupakan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Arikunto (2006:21-28) menegaskan bahwa prosedur penelitian secara garis besar terdiri dari tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi, tahap analisis dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan yang tersusun dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan yang dimaksud ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan ini mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

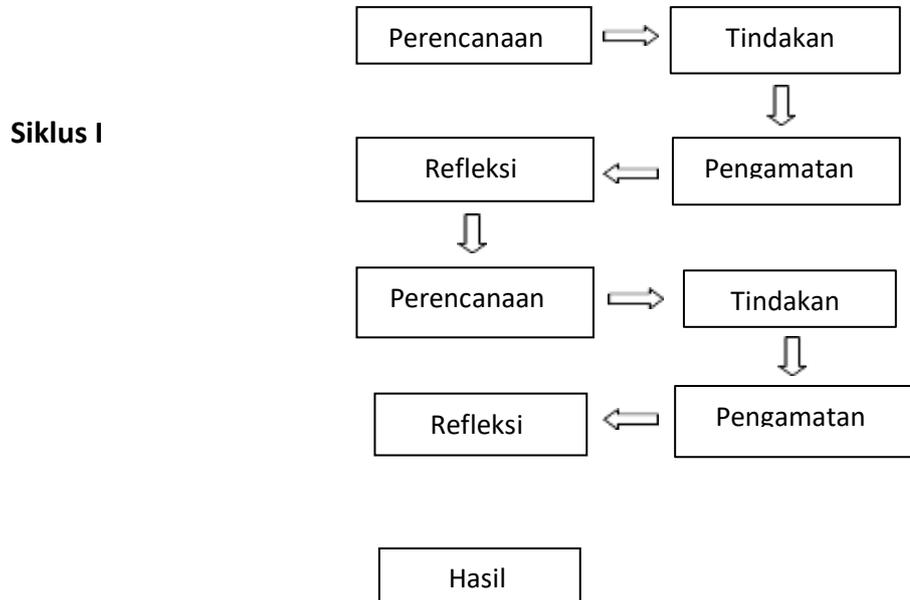
3. Pengamatan atau Observasi (*observing*)

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik, dapat dilaksanakan tanpa ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah,

persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu. Jika digambarkan dalam bagan terlihat pada gambar berikut:



Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SLB Finjili Pulau Lembeh yang beralamat di jalan lingkaran paudean. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Bitung. Kondisi letak geografi tersebut sangat menguntungkan bagi transportasi mudah terjangkau, keamanan terjaga dan akses ke pusat kota sangat dekat. Subjek dan objek Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SLB Finjili Pulau Lembeh siswa tunarungu, Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021 dengan jumlah empat belas (14) orang siswa.

Hasil

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar

Hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi media gambar yang telah dilaksanakan di SLB Finjili di Pulau Lembeh dijelaskan dengan deskripsi yang sudah peneliti sajikan pada hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian ini meliputi data hasil proses dan data produk kegiatan menulis puisi yang diperoleh siswa melalui tes yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus tindakan penelitian.

Hasil pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi. Siklus II ini merupakan lanjutan dari pembelajaran Siklus II.

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui media gambar pada Siklus II disusun berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada Siklus I. Pada Siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Siklus I, maka peneliti melanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada Siklus II dilaksanakan sama dengan Siklus I.

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan seperti halnya pada Siklus I, rancangan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar pada Siklus II dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan rancangan tindakan yang telah penulis susun untuk dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan RPP yang ada maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, ditemukan beberapa kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Sebagian siswa belum mampu membuat judul puisi yang sesuai dengan amanat yang terkandung di dalam puisi tersebut serta pilihan kata yang digunakan siswa tidak tepat. Selain itu, sebagian siswa masih belum berhasil membuat puisi sesuai dengan kedalaman gagasan serta ide yang dimiliki siswa tersebut.

Sebelum menulis puisi melalui media gambar tahap pertama dimulai dengan diskusi bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diskusi dilakukan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan langkah-langkah di atas maka penulis memulai kelas dengan mengikuti RPP yang sudah tersusun sebagai berikut:

Pendahuluan:

- a. Pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik dengan ramah
- b. Guru mengkondisikan peserta didik untuk melakukan percakapan
- c. Peserta didik menyimak penjelasan guru, tema pembelajaran yang akan dibahas yaitu pengamalan sila pertama Pancasila dan teks prosedur mengenai langkah - langkah menggambar hewan peliharaan.
- d. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa

Tahap ini dijelaskan tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia. Melihat kebutuhan siswa untuk menulis puisi dengan media gambar berupa foto keluarga agar mempermudah guru dalam menyajikan materi. Sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat berada di kelas, guru mohon untuk dapat menjelaskan dengan mudah atau sederhana mungkin sebelum memulai materi yang akan diberikan. Guru memperispkan gambar yang mudah dan sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan siswa dalam materi ini.

Materi yang disajikan harus sesuai dengan RPP yang digunakan sehingga mempermudah guru dan siswa mengikuti proses belajar. Siswa dengan mudah menyimak dan menerima penjelasan materi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dengan media gambar.

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas

Selanjutnya guru memperlihatkan gambar kepada siswa saat berada di depan kelas, siswa diperintahkan atau dimohonkan untuk menghadap ke depan pada saat guru memperlihatkan gambar. Dengan materi yang sudah ada di tangan guru, guru mampu menjelaskan dan memberikan contoh dengan sederhana agar siswa dapat menerima materi yang diberikan selama penjelasan.



Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar

Saat ini guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar yang sudah diperlihatkan kepada siswa. Guru menerangkan pelajaran dengan maksud mempermudah, untuk mengerjakan materi yang diberikan dan diharapkan siswa dapat melakukan sesuai dengan arahan dari guru.

Guru menyampaikan materi dengan menggunakan gambar

Saat guru menyampaikan materi di depan kelas menggunakan media gambar siswa diarahkan, untuk tidak berpaling ke kiri atau ke kanan dan dapat berfokus pada materi yang sedang disajikan oleh guru. Guru menjelaskan kembali dengan jelas tentang materi menulis puisi dengan media gambar agar siswa lebih memahami materi tersebut. Penjelasan yang sederhana dan menggunakan media yang ada dapat membuat siswa lebih fokus memperhatikan materi yang ada. Siswa juga bisa lebih kreatif dalam mengembangkan ilmu yang diajarkan oleh guru.

Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu per satu

Guru mengarahkan perhatian siswa-siswa untuk dapat memerhatikan di depan kelas untuk menanyakan kembali materi yang sudah diberikan oleh guru. Jika materi yang sudah disampaikan kepada siswa telah terlaksana, saatnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa satu per satu untuk mengecek kembali apakah siswa-siswa sudah mengerti dan paham dengan materi yang sudah diberikan atau belum. Apabila sudah selesai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa saatnya melanjutkan ke tahap berikutnya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan

Setelah mengajukan pertanyaan satu per satu kepada siswa, guru mengecek kembali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila sudah tidak ada pertanyaan lagi soal materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru memberikan tugas kepada siswa

Beberapa tahap telah terlaksana dan sudah mengikuti proses yang ada, saatnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi dengan media gambar.

Siswa mengerjakan tugas membuat puisi sesuai dengan arahan guru. Pada gambar yang telah diperlihatkan dan disajikan oleh guru, siswa-siswa mulai mengerjakan tugas dengan tenang dan memerhatikan gambar yang diperlihatkan. Dimulai dengan menentukan judul sesuai dengan keinginan siswa namun tetap berdasarkan pada gambar yang ada, kemudian dilanjutkan dengan merangkai kata-kata menggunakan diksi yang mereka pahami agar tetap berfokus pada gambar yang sedang diperlihatkan.

Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas adalah 30 menit, semua siswa dapat mengerjakan tugas tersebut rata-rata 25 menit. Ada yang melebihi waktu lebih dari 30 menit ada juga yang selesai sebelum waktu habis. Siswa-siswa mampu diberikan tugas dengan media yang guru sajikan yakni media gambar. Kekompakan guru dan siswa sangat diharapkan untuk dapat bekerja sama agar kelas kondusif dan tertib. Materi dan tugas telah selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah disajikan.

Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pada tahap terakhir ini guru dan siswa-siswa menyimpulkan tentang materi dan tugas yang telah diberikan agar dapat dievaluasi bersama. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi atau tugas yang tidak dapat dikerjakan oleh siswa sehingga dapat diperbaiki oleh guru dalam memberikan materi menulis puisi melalui media. Saat guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran ternyata para siswa tidak menemukan kesulitan dan lebih mudah bagi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Guru diharapkan dapat lebih kreatif lagi dalam menyajikan materi menggunakan media-media sederhana yang ada sehingga mempermudah siswa-siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan media yang ada siswa juga bisa memahami dengan jelas materi yang disajikan oleh guru sehingga bisa mendapatkan prestasi sesuai dengan standar KKM yang berlaku.

Penutup:

1. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang memahami teks prosedur cara memesan tiket kereta api di stasiun kereta api dan pengamalan Pancasila sila pertama.
3. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan yang telah dipelajari.
4. Guru menginformasikan materi pembelajaran untuk besok hari dan apa yang harus peserta didik siapkan atau lakukan di rumah terkait dengan pelajaran hari ini dan besok hari.

Peningkatan menulis puisi melalui media gambar dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada tahap ini peneliti telah melakukan tindakan dan mendapatkan hasil yang sudah maksimal dan memenuhi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Siswa	Kesesuaian Judul/Isi 20	Kedalaman Gagasan 50	Diksi 20	Tipografi 10	Total 100
1	AL	20	45	15	5	85
2	AM	15	40	15	5	75
3	BM	20	50	20	10	100
4	CM	15	50	20	10	95
5	FH	15	40	10	10	75
6	FD	20	50	20	5	95
7	GH	20	50	20	10	100
8	GL	20	40	20	10	95
9	HM	15	45	20	10	90
10	JS	15	40	20	5	80
11	JM	20	45	10	10	85
12	JN	15	50	20	10	95
13	JR	20	45	15	10	90
14	JM	20	45	15	10	90
Total: 1.250						
Jumlah: 89.29%						

$$\% = \frac{\pi}{N} \times 100$$

keterangan:

% = Persentase

n = nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil yang telah diperoleh pada tabel di atas, terlihat bahwa presentase sudah mencapai hasil yang maksimal yaitu 89.29%. selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan tindakan agar dapat mempertahankan nilai siswa dalam membuat puisi dengan menggunakan media gambar.

3) Pengamatan Tindakan

Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media gambar yang telah dilakukan oleh peneliti membuahkan hasil yang maksimal. Data hasil tindakan yang berupa proses penulisan meliputi (a). Aktivitas siswa dalam memilih judul puisi, (c). Siswa menentukan hal-hal apa saja yang akan dituliskan dalam puisi tersebut dengan memperhatikan diksi (pemilihan kata), (d). Siswa mampu membuat puisi dengan media gambar yang mereka lihat.

Pada tahap proses pembelajaran menulis berlangsung, siswa terlihat sudah mulai terbiasa dengan keadaan saat penulis melakukan Siklus I dengan aturan yang ada. Sehingga penulis mendapatkan nilai yang pantas untuk para siswa.

No.	Nama Siswa	Kriteria	Nilai	Rentang Nilai
1	AL	Sangat Baik	A	85
2	AM	Baik	B	75
3	BM	Sangat Baik	A	100
4	CM	Sangat Baik	A	95
5	FH	Baik	B	75
6	FD	Sangat Baik	A	95
7	GH	Sangat Baik	A	100
8	GL	Sangat Baik	A	95
9	HM	Sangat Baik	A	90
10	JS	Sangat Baik	A	80
11	JM	Sangat Baik	A	85
12	JN	Sangat Baik	A	95
13	JR	Sangat Baik	A	90
14	JM	Sangat Baik	A	90

Data di atas menunjukkan hasil kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media gambar, data pada tabel tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh oleh siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Siswa yang memiliki nilai dengan kriteria “Sangat Baik” ada 12 orang dan kriteria “Baik” ada 2 orang. Artinya kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar telah terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang sangat memuaskan. Presentase menunjukkan bahwa tes yang telah diberikan terlihat sebesar 89.29% dan mencapai hasil yang maksimal.

4) Refleksi

Hasil refleksi yang telah dilakukan pada Siklus II sekaligus deskripsi analisis dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap dua siklus sebelumnya. Refleksi pada Siklus II merupakan akhir dari kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media gambar mendapatkan nilai yang maksimal. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I dan II yang mendapatkan nilai signifikan dari pada nilai-nilai sebelumnya.

Pembahasan

Hasil data penelitian pada Siklus I dan Siklus II dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, yaitu tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut pembahasan dari hasil penelitian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada SLB Finjili di Pulau Lembeh Kota Bitung.

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila guru membuat persiapan. Oleh karena itu, di sinilah esensinya perencanaan itu harus dipersiapkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan itu harus dipersiapkan baik dari: KD, indikator, tujuan, materi, rancangan kegiatan siswa langkah demi langkah berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar yang dicapai. Semakin baik rancangan pembelajaran yang disusun guru dengan langkah-langkah akan semakin terperinci dengan jelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arends (2008:97) bahwa perencanaan guru adalah faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran di sekolah.

Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan dua Siklus sebagai bahan acuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan standar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Penulis mendapatkan hasil kelulusan tes pada Siklus II dengan nilai yang melebihi standar yang ada sehingga siswa dapat membanggakan diri untuk pencapaiannya. Pada tahap pelaksanaan Siklus I maupun Siklus II penulis memikirkan hal apa saja sebenarnya paling dibutuhkan oleh para siswa agar mereka bisa mendapatkan angka atau nilai yang memajukan mereka. Peneliti meyakinkan diri pasti anak-anak SLB Finjili di Pulau Lembeh dengan keterbatasan mereka bisa mendapatkan nilai yang maksimal dan melakukan hal tersebut sama seperti orang-orang pada umumnya.

Siklus I dengan mengacu pada tes sebelum menerapkan media gambar memperlihatkan nilai yang belum tuntas, 60.5%. Sedangkan itu belum mendapatkan hasil yang rata, sehingga penulis melanjutkan tindakan pada Siklus II dan mendapatkan hasil yang signifikan bahwa sangat memuaskan yakni 89.29% dengan jumlah 12 orang siswa yang mendapatkan kriteria "Sangat Baik" dan 2 orang siswa mendapatkan kriteria "Baik". Dari hasil tersebut peneliti melihat bahwa keterbatasan fisik anak-anak di SLB Finjili di Pulau Lembeh tidak mematahkan semangat mereka dalam berkarya khususnya pada bidang menulis puisi yang menggunakan media gambar.

Siklus II ini menunjukkan bahwa guru harus bisa menjelaskan dengan saksama dan mengarahkan para siswa untuk tetap disiplin agar bisa menghasilkan nilai yang baik bagi mereka. Selanjutnya dengan adanya Siklus II atau nilai akhir dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar guru yang mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memperhatikan lagi kebutuhan para siswa.

Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan peneliti terhadap Siklus I dan Siklus II menunjukkan kebutuhan siswa untuk lebih diperhatikan dengan menggunakan media-media yang ada untuk dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika siswa belum mengerti tentang penjelasan materi ada baiknya seorang guru memberikan penjelasan yang lebih sederhana diimbangi dengan contoh yang lebih sederhana. Guru diharapkan mampu menyederhanakan penjelasan dan contoh agar siswa dapat mengembangkan materi yang diberikan, contohnya dengan media gambar untuk menulis puisi para siswa dapat memberikan kreativitasnya melalui tulisan dan dapat berimajinasi serta menggunakan diksi yang ada.

Temuan peneliti sebelum melakukan Siklus I yakni pada tes, tidak bisa membuka cara berpikir para siswa, mereka hanya membayangkan dengan batasan yang ada. Namun saat peneliti melakukan tahap Siklus I dengan menggunakan media gambar dan menjelaskan apa saja yang mereka lihat di gambar dan dapat dilukiskan dengan kata-kata yang bisa menyempurnakan puisi mereka. Sederhanya guru sangat dituntut untuk dapat memberikan penjelasan yang mampu diterima oleh siswa dengan materi yang ada dan menggunakan media-media dalam proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa dapat menerima semua materi dengan matang dan dapat menuntaskan semua pekerjaan sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan diperoleh temuan bahwa teknik menulis puisi dengan menggunakan media gambar dapat menumbuhkan kegairahan dan motivasi siswa selama pembelajaran. Semua siswa begitu responsif mengikuti setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Hal ini tergambar pada Siklus II setelah siswa-siswa mengikuti tahap Siklus I. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Baiknya proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar berdampak juga pada hasil belajar siswa memahami isi bacaan tersebut yang telah mereka buat. Pada Siklus I secara individual belum semua siswa memperoleh nilai melampaui ketuntasan minimal, yakni hanya 60.6%. Sebanyak 6 orang siswa mendapat nilai di atas rata-rata dan 8 orang siswa sisanya mendapatkan nilai yang kurang maksimal atau kriteria "Kurang Baik". Pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara individual semua siswa memperoleh nilai melampaui ketuntasan minimal, yakni 85 rata-rata. Selanjutnya secara klasikal nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan kriteria "Sangat Baik" dan "Baik" serta persentase 89.29%. Nilai rata-rata ini melampaui kriteria ketuntasan minimal, dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa SLB Finjili di Pulau Lembeh dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi untuk siswa tunarungu SLB Finjili di Pulau Lembeh, Siklus I menunjukkan rata-rata 60.5% sedangkan sebelum melakukan tahap di Siklus I peneliti melakukan tes awal kepada siswa-siswa. Presentase awal yang didapat sebelum melakukan tes pada Siklus I adalah 57.86% dan belum mencapai target atau nilai minimum KKM yang ada. Nilai pada observasi awal belum memenuhi standar yang ada namun pada Siklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai, untuk itu peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu Siklus II. Pada Siklus II penulis telah mendapatkan hasil yang maksimal dan melebihi KKM, yakni nilai yang didapat 89.29% dan telah mencapai di atas nilai standar yang ada.

Daftar Pustaka

- Arrends, L. Richard. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Irawan, Aguk. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Liando, M. R., Mutahang, Y., & Tumurang, H. J. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon*. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1).
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Permanarian Somad dan tati Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tuna Tunggu*. Depdikbud Dirjen DIKTI.
- Ratu, D. (2019). *PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI KEMBES*. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 12(2).
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 1990. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soelarko, RM. 1980. *Audio Visual*. Bandung: Bina Cipta
- Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarmansyah. 1996. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Dekdikbud RI
- Somad dan tati Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*. Depdikbud Dirjen DIKTI